

PERLINDUNGAN ANAK SEBAGAI UPAYA MENGATASI PELECEHAN DI PULAU LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT

Alika Dewanti Esmi Prakarti¹, Femy Khotimah Maharani², Baiq Faras Atika Falihah³, Hanifa Febriana⁴, Ahmad Jumnanda Rizka⁵
alikedewanti04@gmail.com¹, femykhotimah@gmail.com², bqfaras27@gmail.com³,
hfebriana821@gmail.com⁴, jumnandarahmad@gmail.com⁵

Universitas Mataram

ABSTRAK

Pelecehan seksual terhadap anak merupakan permasalahan yang masih sering terjadi di Indonesia, termasuk di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Kasus ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor individu pelaku (penyimpangan seksual dan rendahnya kontrol diri), faktor keluarga (kurangnya pengawasan dan edukasi seksual), serta faktor lingkungan dan sosial (paparan pornografi, kondisi ekonomi, budaya, dan lemahnya penegakan hukum). Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research).

Kata Kunci: Pelecehan Seksual Anak, Pencegahan, Faktor Penyebab, Perlindungan Anak.

ABSTRACT

Child sexual abuse is a persistent problem in Indonesia, including on Lombok Island, West Nusa Tenggara. These cases are influenced by various factors, including individual perpetrator factors (sexual deviation and low self-control), family factors (lack of supervision and sexual education), and environmental and social factors (exposure to pornography, economic conditions, culture, and weak law enforcement). This study used library research.

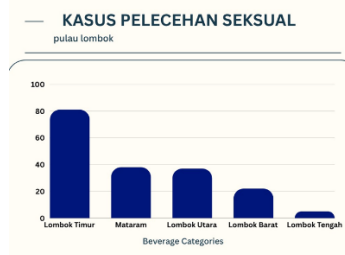
Keywords: Child Sexual Abuse, Prevention, Causal Factors, Child Protection.

PENDAHULUAN

Pelecehan seksual bisa diartikan sebagai adanya pendekatan seksual yang terjadi tetapi tidak diinginkan oleh seseorang terhadap orang lain. Bentuk pelecehan seksual tidak selalu dalam bentuk fisik melainkan juga bisa dalam bentuk verbal seperti ejekan atau lelucon mengenai hal-hal berbau seksual, menyentuh badan orang lain dengan sengaja, dan masih banyak lagi. Korban juga mendapatkan stigma oleh masyarakat beranggapan bahwa korban juga menikmati pelecehan seksual yang dialaminya. Saat kepada para stakeholder tetapi stakeholder tidak menanggapi adanya laporan korban dengan tidak serius dan menganggap remeh aduan mereka. Pelecehan seksual atau sexual harassment, dapat dimaknai sebagai perilaku yang ditandai dengan komentar-komentar seksual yang tidak diinginkan dan tidak pantas, atau pendekatan-pendekatan fisik berorientasi seksual yang dilakukan di tempat atau situasi kerja, profesional, atau lingkup sosial lainnya. Kasus-kasus berupa pelecehan seksual dapat terjadi di mana saja termasuk di ranah publik mulai pertokoan, jalan, atau transportasi umum oleh pelaku yang tidak dikenal korban (stranger sexual harassment). Kesadaran tentang pelecehan seksual ini sangat penting, karena banyak orang masih menganggap remeh atau bahkan tidak mengetahui bahwa dirinya telah mengalami pelecehan seksual. Dan dengan adanya kesadaran tentang pelecehan seksual ini maka masyarakat dapat mengenali tanda-tanda pelecehan dan juga mencegah terjadinya kasus pelecehan seksual tersebut. Di Indonesia sendiri pelecehan seksual masih marak terjadi, khususnya pelecehan seksual terhadap anak. Di tahun 2025 KPAI mencatat ada 2.031 kasus pelecehan terhadap anak.

Pelecehan seksual terhadap anak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa terhadap anak dengan tujuan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan seksualnya. Ada berbagai macam jenis pelecehan seksual terhadap anak, diantaranya meminta atau menekan anak melakukan hubungan intim, memperlihatkan video pornografi kepada anak, dan memegang atau melakukan kontak fisik dengan alat kelamin anak.

Di Lombok sendiri tercatat ada 183 kasus pelecehan seksual sepanjang tahun 2024.



Rumusan Masalah

Berdasarkan pengertian diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah

1. Apa Saja Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Pada Anak Yang Terjadi Di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana Bentuk Perlindungan Dari Adanya Pelecehan Seksual Yang Terjadi Pada Anak?

METODOLOGI

Metode penelitian kepustakaan (studi pustaka atau library research) adalah pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data melalui bahan-bahan literatur seperti buku, jurnal, dan dokumen tertulis, tanpa harus terjun langsung ke lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa Saja Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Pada Anak Yang Terjadi Di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat?

Hal ini dapat terjadi karena adanya kesempatan yang di gunakan oleh pelaku untuk memenuhi kebutuhan seksual nya. Adapun beberapa faktor penyebab utama pelecehan seksual pada anak meliputi:

- A. Faktor Individual & Psikologis Pelaku
 - i. Penyimpangan Seksual: Pedofilia atau gangguan perilaku seksual: Dorongan seksual yang menyimpang terhadap anak-anak.
 - ii. Kontrol Diri Rendah: Pelaku tidak mampu mengendalikan emosi dan dorongan agresif.
 - iii. Penyalahgunaan Napza/Alkohol: Konsumsi alkohol atau narkoba mengurangi kontrol diri pelaku.
- B. Faktor Keluarga & Pola Pengasuhan
 - i. Disfungsi Keluarga: Broken home, kurangnya keharmonisan, kedekatan emosional antara anak dan orang tua dan pengabaian emosional oleh orang tua
 - ii. Kurangnya Edukasi Seksual: Anak tidak dibekali pengetahuan tentang tubuhnya, atau pola asuh yang mengabaikan pengawasan, dan orang tua tidak memberikan pemahaman mengenai pelecehan sejak dini.

- iii. Riwayat Kekerasan Di Rumah: Lingkungan keluarga yang penuh konflik dan kekerasan, serta adanya anggota keluarga yang pernah melakukan atau menjadi korban pelecehan.

C. Faktor Lingkungan & Sosial

- i. Paparan Pornografi: Akses mudah ke konten pornografi (melalui gadget) yang dapat merusak pola pikir anak-anak.
- ii. Faktor Ekonomi: Kemiskinan dapat membuat anak rentan terhadap bujuk rayu (imbalan uang/barang) dari pelaku, Dimana pelaku memanfaatkan, dan mengiming-iming korban dengan apa yang belum terpenuhi.
- iii. Budaya Patriarki & Norma: Budaya yang menganggap anak sebagai objek dan adanya normalisasi pelecehan seksual, anggapan superioritas laki-laki dan inferioritas anak menyebabkan posisi anak lemah.
- iv. Rendahnya Kesadaran Masyarakat: Kurangnya perlindungan dan kepedulian lingkungan sekitar terhadap keamanan anak.
- v. Lemahnya Penegakan Hukum: Sanksi hukum yang kurang tegas membuat pelaku tidak takut mengulangi perbuatannya.

Bagaimana Bentuk Pencegahan Sebelum Terjadinya Pelecehan Seksual Terhadap Anak?

Pelecehan seksual pada anak sangat penting untuk dicegah. Pencegahan harus melibatkan berbagai pihak, meliputi keluarga, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah. Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah pelecehan seksual pada anak, antara lain:

Mengajarkan Anak Tentang Anggota Tubuhnya

Orang tua sejak dini perlu mengajarkan bagian-bagian tubuh anak, termasuk organorgan intimnya. Meskipun umumnya orang tua akan merasa tabu untuk mengenalkan bagian intim kepada anak, hal ini penting dilakukan. Pengenalan ini penting dilakukan sebagai dasar edukasi seksual kepada anak. Jadi, bila ingin menjaga anak dari perilaku ‘menyimpang’, salah satu cara menghindari pelecehan seksual adalah dengan pengenalan anggota tubuh.

Mengajarkan Anak Bagian Tubuh Yang Tidak Boleh Disentuh Oleh Orang Lain

Setelah mengajarkan anak tentang anggota tubuhnya, orang tua perlu menekankan bagian-bagian yang tidak boleh disentuh atau dilihat oleh orang lain, seperti dada, kemaluan, dan bokong. Selain itu, pelecehan seksual pada anak juga dapat dicegah dengan mengajari anak rasa malu untuk memperlihatkan bagian-bagian intim kepada orang lain sejak dini.

Mengajarkan Anak Untuk Mewaspada Orang Yang Tidak Dikenal

Cara untuk menghindari pelecehan seksual berikutnya adalah mengajarkan anak untuk bersikap waspada. Anak juga perlu diajarkan untuk waspada terhadap orang yang tidak dikenal. Jika ada orang yang tidak dikenal berusaha mendekatinya, termasuk memberikan barang atau makanan, ajarkan anak untuk tidak tergoda. Apalagi orang tersebut sampai mengajak anak untuk ikut dengannya. Pastikan anak mengerti dan tidak mau menerima ajakannya.

Mengajarkan Anak Apa Yang Harus Dilakukan Jika Ada Orang Yang Ingin

Menyentuhnya

Pelecehan seksual pada anak salah satunya dapat dicegah dengan mengajarkan anak bagaimana untuk bertindak. Selain kewaspadaan, Anda juga perlu mengajari si Kecil untuk bertindak defensif. Berkata tidak, lari, dan berteriak minta tolong penting diajarkan jika ada orang asing yang ingin melihat atau menyentuh bagianbagian tubuh anak, seperti dada, kemaluan, dan bokong.

Selalu Memantau Anak Saat Anak Bermain Atau Melakukan Aktivitas Di Luar Rumah

Pemantauan anak saat bermain dan melakukan aktivitas di luar rumah sangat penting. Sebab pelecehan seksual pada anak sering terjadi saat si Kecil bermain di luar rumah. Kurangnya pemantauan orang tua akan memicu para pelaku pelecehan seksual untuk menggencarkan aksinya. Sebaliknya, pemantauan anak yang baik akan menyurutkan niat pelaku untuk menjalankan aksinya.

Menjalin Kerja Sama Yang Baik Dengan Guru Di Sekolah

Saat anak berada di sekolah, maka guru lah yang bertugas memantau anak agar tidak terjadi pelecehan seksual. Oleh karena itu, orang tua perlu berkenalan dan bekerja sama dengan para guru di sekolah. Begitu pula dengan guru les atau guru mengaji.

Menjalin Kerja Sama Yang Baik Dengan Tetangga Di Lingkungan Rumah

Orang tua tidak mungkin memantau anak setiap saat. Untuk itu, tidak ada salahnya untuk akrab dengan para tetangga di lingkungan rumah dan lingkungan bermain anak. Menjalin kerja sama ini sangat penting dan dapat membantu mencegah pelecehan seksual pada anak saat ia bermain di lingkungan sekitar rumah.

Mengenal Lingkungan Bermain Anak Dan Teman-Temannya

Mengenal lingkungan bermain anak dan teman-teman anak—termasuk orang tua dari teman-teman anak—sangat penting untuk membentuk lingkungan bermain yang aman, positif, dan terhindar dari risiko pelecehan seksual.

Menjaga Keterbukaan Dengan Anak

Menjaga keterbukaan dengan anak juga sangat penting agar anak bercerita kepada Anda apa yang terjadi dalam kesehariannya, termasuk jika anak mengalami perlakuan-perlakuan yang tidak sesuai, seperti pelecehan seksual.

Jika sampai terjadi pelecehan seksual pada anak, maka Anda perlu segera bertindak untuk melaporkan ke pihak berwajib.

Deteksi Dini Tanda-Tanda Pelecehan Seksual Pada Anak

Terkadang, Anak malu atau tidak berani menceritakan pelecehan seksual yang dialaminya. Anda dapat mendeteksinya dengan melihat perubahan perilaku anak, misalnya ia menjadi mudah marah dan depresi. Jika ada perubahan perilaku pada anak, ajaklah anak untuk berbicara dari hati ke hati agar anak lebih terbuka dengan Anda.

KESIMPULAN

Pelecehan seksual terhadap anak di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat, merupakan permasalahan kompleks yang tidak dapat dipandang sebagai akibat dari satu faktor saja, melainkan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor individu pelaku, keluarga, serta lingkungan sosial. Dari sisi individu, adanya penyimpangan seksual seperti pedofilia, rendahnya kontrol diri, serta pengaruh penyalahgunaan alkohol dan narkoba menjadi pemicu utama yang mendorong pelaku melakukan tindakan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek psikologis dan moral pelaku sangat berperan dalam

terjadinya kejahatan seksual terhadap anak. Selain itu, faktor keluarga juga memiliki pengaruh yang signifikan. Keluarga yang tidak harmonis, kurangnya perhatian dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak, serta minimnya edukasi seksual sejak dini menyebabkan anak tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk melindungi dirinya.

Pencegahan pelecehan seksual pada anak merupakan tanggung jawab bersama yang harus melibatkan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Upaya pencegahan tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga pada pemberian edukasi sejak dini kepada anak mengenai tubuhnya, batasan-batasan pribadi, serta cara melindungi diri dari potensi bahaya. Dengan pemahaman tersebut, anak akan lebih mampu mengenali tindakan yang tidak pantas dan berani mengambil sikap untuk melindungi dirinya. Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam membangun komunikasi yang terbuka dan hubungan yang dekat dengan anak. Dengan adanya keterbukaan, anak akan merasa aman untuk bercerita jika mengalami hal yang tidak nyaman. Pengawasan yang baik saat anak beraktivitas, serta kerja sama dengan guru dan lingkungan sekitar, juga menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi anak. Tidak kalah penting, orang tua perlu peka terhadap perubahan perilaku anak sebagai bentuk deteksi dini jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

<<https://share.google/FXWNCEDcuSpDH4Yzr>>.

- AD. Basniwati, Haeruman Jayadi, Johannes Johny Koynja. "PERLINDUNGAN ANAK DAN WANITA DI DESA PAGUTAN KECAMATAN ." Prosiding PEPADU 2025 (2025).
- Adminnr, by. CARA TEPAT LINDUNGI ANAK DARI PELECEHAN SEKSUAL. 9 juli 2022. Kamis April 2026.
- Adminnr. Cara Tepat Lindungi Anak Dari Pelecehan Seksual. Saturday July 2022. Thursday April 2026.
- Bantul, Pemerintah Kabupaten. Wapada Ini 7 Bentuk Kekerasan Seksual Pada Anak. Monday October 2022. Thursday April 2026.
- Diza, Nuruzzahrah. Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur. n.d. Thursday April 2026.
- Diza, oleh : Nuruzzahrah. Pelecehan Seksual Terhadap Anak di Bawah Umur. n.d. Kamis April 2026.
- M. Deni Zarwandi. Sepanjang 2024 Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan Meningkat di Lotim. Sabtu April 2025. Kamis April 2026.
- Martheda Maarang¹, Netry Maria Lily², Norlianti Lusya Tabun³, Diana. "Edukasi Pengenalan Anggota Tubuh Anak Usia Dini: Sentuhan ." JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA (2025).
- Mengenal Lebih Dekat: Macam-Macam Pelecehan Seksual dan Dampaknya. 17 Desember 2024. Kamis April 2026.
- Neli Sri Mayana¹, Solikatun, M. Arwan Rosyadi. "MAKNA CATCALLING (Studi Fenomenologi di Desa ." RESIPROKAL (2021).
- pelecehan Seksual Pada Jurnalis Perempuan di Indonesia. Palastren (2020).
- Suprihatin Suprihatin, Abdul Muhaiminul Azis. "Pelecehan Seksual Pada Jurnalis Perempuan Di Indonesia." Palastren (2020).
- UNESA. Mengenal Lebih Dekat Macam-Macam Pelecehan Seksual Dan Dampaknya. Tuesday December 2024. Thursday April 2026.
- Wapada, Ini 7 Bentuk Kekerasan Seksual pada Anak. Senin Oktober 2022. Kamis April 2026.
- Zarwandi, M. Deni. Sepanjang 2024 Kekerasan Terhadap Anak Dan Perempuan Meningkat Di Lotim. Sunday April 2025.